

# **Al-Qur'an**

**SUMBER WAWASAN PENDIDIKAN DAN SAINS TEKNOLOGI**

**Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I**

**Zulkipli Nasution, MA**

**Editor**

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**



CV. Widya Puspita

Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57 Sampali Medan

CP: 081397477666 – 081361060465

Email: [cv.widyapuspita@gmail.com](mailto:cv.widyapuspita@gmail.com)

**Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Sains Dan  
Teknologi**

**Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I**  
**Zulkipli Nasution, MA**

**Editor**

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

**Desain Sampul:**

Pusdikra Advertising



**Diterbitkan Oleh:**

CV. Widya Puspita

Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57  
Sampali Medan

CP: 081397477666 – 081361060465 - 081361699291

Email: [cv.widyapuspita@gmail.com](mailto:cv.widyapuspita@gmail.com)

**Copyright © 2019 - CV. Widya Puspita, Medan**



Cetakan Kedua September 2019

---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang Mengutip Sebagian Atau Seluruh Atau Seluruh Isi Buku Ini  
Dengan Cara Apapun, Termasuk Dengan Cara Penggunaan Mesin Foto  
Copi, Tanpa Izin Sah Dari Penerbit

---

**ISBN: 978-623-90157-6-3**

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه اجمعين.

Puji Syukur atas limpahan nikmat dan rahmat yang telah dikaruniakan Allah swt dzat yang maha mengetahui sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan sederhana. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan baginda Rasulullah Saw. kita berdo'a dan berharap semoga kita, orangtua kita dan keluarga kita termasuk ummatnya yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhirat kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Al hamdulillah, berkat rahmat, taufik dan izin Allah swt. penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan judul: "*Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*". Penulisan buku ini berharap dapat menjadi sumber dan media belajar untuk mempelajari mata kuliah Alquran atau hal - hal yang terkait.

Hadirnya buku ini dihadapan pembaca merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian buku ini banyak mengalami kendala dan hambatan, walaupun

demikian dapat diatasi dengan motivasi yang kuat dan berkat rahmat dan izin Allah swt. yang maha kuasa dan juga dukungan berbagai pihak, baik bantuan moral dan materil serta teristimewa dukungan dan do'a orangtua akhirnya buku ini dapat diterbitkan.

Semoga buku ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan para pembaca. Terima kasih tidak terlupakan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terbitnya buku ini khususnya penerbit. Untuk itu, masukan, saran dan perbaikan dari pembaca akan diterima dengan senang hati dan diucapkan terima kasih. Semoga kita menjadi orang - orang yang sukses dunia dan akhirat serta apa yang dicita - citakan dapat tercapai dengan baik. *Wassalam.*

Penulis

## KATA PENGANTAR EDITOR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan nikmat hidayah dan taufiq-Nya manusia dapat mengaktualisasikan diri sebagai khalifah di muka bumi ini dengan misi rahmat bagi sekalian alam. Shalawat dan salam selalu disampaikan kepada rasulullah Muhammad SAW, makhluk agung dari segi akhlak, sifat, dan sikap yang ditampilkannya menjadi suri tauladan bagi ummat manusia. Semoga dengan sholawat yang kita sampaikan kepada rasulullah, keluarga dan sahabatnya kita dapat menjadi ummat yang selalu meneladani beliau dalam segala sipat, sikap dan tindakan kita mengarungi dinamika kehidupan ini dan tentunya mendapat syafa'at dari dunia ini hingga di akhirat kelak.

Buku ini disusun sebagai bahan bacaan bagi para praktisi pendidikan khususnya bidang kajian al-quran beorientasi sains, dan juga bagi para mahasiswa UIN, IAIN, STAIN serta mahasiswa di setiap universitas di negeri maupun swasta serta Mahasiswa Pascasarjana. Buku ini juga dipersiapkan untuk setiap *stakeholder* yang memang berkepentingan terhadap

pengembangan sains berbasis al-quran, khususnya tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah/madrasah, pengelola dan penyelenggara sekolah/madrasah, widyaiswara, peneliti pendidikan serta instansi Pembina profesionalisasi guru. Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memberikan manfaat positif dalam pengembangan ilmu Sains berbasis al-quran.

Terakhir, buku ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Masukan dan saran yang konstruktif dari setiap kalangan menjadi bagian penting yang ditunggu oleh penulis demi kesempurnaan buku ini pada tulisan berikutnya.

Editor

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>ii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENGERTIAN, FUNGSI DAN TUJUAN</b>	
<b>ALQURAN</b> -----	<b>1</b>
A. Pengertian Alquran -----	<b>1</b>
B. Alquran Sebagai Petunjuk -----	<b>4</b>
C. Nama-nama Lain Alquran -----	<b>7</b>
D. Fungsi Dan Tujuan Pokok Diturunkannya	
Alquran-----	<b>12</b>
<b>BAB II</b>	
<b>SEJARAH TURUN DAN PEMELIHARAAN</b>	
<b>ALQURAN</b> -----	<b>17</b>
A. Sejarah Diturunkannya Alquran -----	<b>17</b>
B. Hikmah Alquran Secara Berangsur -	
angsur-----	<b>28</b>
C. Proses Alquran Diturunkan -----	<b>30</b>
D. Proses Pemeliharaan Alquran -----	<b>32</b>
<b>BAB III</b>	
<b>MUKJIZAT ALQURAN</b> -----	<b>38</b>
A. Pengertian Mukjizat -----	<b>38</b>
B. Macam-Macam Mukjizat -----	<b>40</b>
C. Aspek Kemukjizatan Alquran -----	<b>43</b>
D. Pembuktian Ilmiah Kemukjizat Alquran ----	<b>51</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>TARJAMAH, TAKWIL DAN MACAM -</b>	
<b>MACAM TAFSIR</b> -----	<b>56</b>
A. Terjemah -----	<b>56</b>
B. Takwil-----	<b>57</b>
C. Tafsir -----	<b>59</b>

D. Corak Tafsir -----	74
E. Perbedaan Tafsir, Takwil dan Terjemah -----	79
<b>BAB V</b>	
<b>ASBABUN NUZUL -----</b>	<b>81</b>
A. Pengertian Asbabun Nuzul -----	81
B. Sejarah Perkembangan Ilmu Asbabun Nuzul -----	84
C. Fungsi Asbabun Nuzul Memahami Alquran -----	85
D. Macam- Macam Asbabun Nuzul -----	89
<b>BAB VI</b>	
<b>MUNASABAH ALQURAN -----</b>	<b>100</b>
A. Pengertian Munasabah -----	100
B. Urgensi Munasabah -----	103
C. Macam-macam Munasabah -----	106
<b>BAB VII</b>	
<b>KISAH ALQURAN -----</b>	<b>110</b>
A. Pengertian Kisah Alquran -----	110
B. Macam-macam Kisah Alquran -----	112
C. Tujuan dan Fungsi Kisah Alquran -----	116
D. Karakteristik Kisah Alquran -----	119
<b>BAB VIII</b>	
<b>ISI DAN KANDUNGAN ALQURAN -----</b>	<b>124</b>
A. Garis Besar Isi Kandungan Alquran -----	124
B. Isi Kandungan Alquran Tentang Akidah -----	125
C. Isi Kandungan Alquran Tentang Ibadah -----	137
D. Isi Kandungan Alquran Tentang Akhlak -----	138

E. Isi Kandungan Alquran Tentang Mu'amalah .....	145
<b>BAB IX</b>	
<b>ISU - ISU KONTEMPORER DALAM</b>	
<b>ALQURAN .....</b>	<b>148</b>
A. Gender .....	148
B. Hak Asasi Manusia (HAM) .....	155
C. Nikah Beda Agama .....	166
<b>BAB X</b>	
<b>PENDIDIKAN ISLAM DALAM</b>	
<b>ALQURAN .....</b>	<b>170</b>
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan .....	170
B. Pendidik .....	173
C. Peserta Didik .....	181
D. Metode .....	184
<b>BAB XI</b>	
<b>SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM</b>	
<b>ALQURAN .....</b>	<b>195</b>
A. Sains dan Teknologi dalam Kajian Alquran .....	195
B. Biologi.....	197
C. Fisika .....	206
D. Kimia/Farmasi .....	218
E. Astronomi.....	222
F. Geografi .....	229
G. Matematika .....	235
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>242</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>251</b>

# BAB I

## PENGERTIAN, FUNGSI DAN TUJUAN ALQURAN

### A. Pengertian Alquran

Kata “Alquran” dalam penulisan ditulis dengan Alquran adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja (قرأ) yang berarti "bacaan". Alquran adalah *isim mashdar* dengan arti *isim maf'ul*, yaitu yang dibaca karena Alquran harus dibaca sebagai ibadah, baik pada waktu shalat maupun diluar shalat. Kata Alquran dengan arti bacaan banyak dijumpai dalam Alquran, antara lain terdapat dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qiyamah 75:17-18) yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ<sup>1</sup>

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.

Para Ulama berbeda pendapat mengenai asal kata dan makna kata Alquran, diantaranya yaitu:

---

<sup>1</sup>Q.S. Al-Qiyamah/75: 17-18.

1. Menurut Al-Farra': kata Alquran berasal dari kata *qarina* di dalam bentuk kata kerja lampau, *qarinah* dalam bentuk kata benda tunggal, dan *qara'in* bentuk jamaknya. Dengan demikian, karena antara satu ayat dengan ayat yang lain terdapat hubungan yang erat. Dengan demikian jelaslah bahwa (*nun*) yang terdapat pada kata Alquran bukanlah *nun*. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Al-Asy'ari yang mengatakan bahwa kata Alquran berasal dari kata *qarina*, yang berarti "menghimpun", dan "mengumpulkan sesuatu dengan yang lain".
2. Menurut Az-Zajjaj: "Kata Alquran yang setimbang dengan kata *al-fu'lan* adalah salah satu *fi'il mahmuz* merupakan kata kerja yang salah satu hurufnya adalah hamzah, yang berasal dari kata *qara'a* yang berarti "menghimpun", dan "mengumpulkan".<sup>2</sup>

Para ulama menyebutkan definisi Quran yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa:

القرآن هو كلام الله المنزل على محمد عليه السلام المتعبد  
بتلاوته

Artinya: Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah.

---

<sup>2</sup> Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: LPSI UADY, 2012), h. 9-10.

Penjelasan arti Quran secara istilah, adalah sebagai berikut:

1. Definisi kalam (ucapan) merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya dengan Allah (*kalamullah*) berarti tidak semua masuk dalam kalam manusia, jin dan malaikat.
2. Batasan dengan kata-kata (*al-munazzal*) yang diturunkan maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah swt. Q.S Al-Kahfi/18: 109.
3. Batasan dengan definisi hanya kepada Muhammad saw tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti Taurat, Injil dan yang lain.
4. Sedangkan batasan (*al-muta'abbad bi tilawatih*) yang pembacanya merupakan suatu ibadah` mengecualikan hadis ahad dan hadis-hadis qudsi.

Adapun definisi lain tentang Alquran yang lebih lengkap yaitu:

هو كلام الله المعجز المنزل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم، المكتوب بالمصاحف، المنقول بالتواتر، المتعبد بتلاوته .

Artinya: Kalam Allah yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis di

mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.

## **B. Alquran Sebagai Petunjuk**

Pengertian Alquran secara etimologi (bahasa) para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Alquran dari sisi derivasi (*isytiqaq*) yaitu cara melafalkan apakah memakai hamzah atau tidak, dan apakah ia merupakan kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkannya menggunakan hamzah pun telah terbagi menjadi dua. Sebagian diantaranya berpendapat bahwa Al Lihyani, berkata bahwa kata "Alquran" kata dasar dari "*qara'a*" (membaca). Sebagian yang lain diantaranya Al-Zujaz menjelaskan kata Alquran berasal dari kata dasar "*al-qar*" yang artinya himpunan. Pendapat lain bahwa Alquran sudah merupakan sebuah nama personal (*al-'alam asy-syakhshi*), bukan merupakan derivasi, bagi kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Para ulama telah menjelaskan bahwa penamaan itu menunjukkan bahwa Alquran telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada.<sup>3</sup>

Alquran adalah firman Allah swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang

---

<sup>3</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 31-32.

terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>4</sup>

Alquran petunjuk hidup yang bersifat holistik, komprehensif, luas dan mendalam berfungsi mendasari dan menuntun berbagai dimensi kehidupan manusia menuju keridhaan Allah swt. Kebenaran Alquran sebagai petunjuk hidup bersifat mutlak dan dinamis, karena isinya ada ayat-ayat Alquran yang muhkamat dan ada yang mutasyabihat.<sup>5</sup>

Menurut Manna' Al-Qaththan Alquran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan ibadah. Sedangkan menurut Al-Jurjani Alquran merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Adapun Alquran menurut Abu Syahbah adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.), yang ditulis pada mushaf yang dimulai dari awal surat Al-Fatihah/1 sampai akhir surat An-Nas/114.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Zakiyah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19.

<sup>5</sup>Ansyory, *Pengantar*, h. v.

<sup>6</sup>Anwar, *Ulumul Al-Quran*, h. 33.

Menurut Pakar ahli Fiqih, Ushul Fiqih, Bahasa Arab Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabinya Muhammad saw. yang lafadh - lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah/1 sampai surat An-Nas/114.<sup>7</sup>

Jadi Alquran merupakan wahyu yang disampaikan malaikat Jibril dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun yang diturunkan berangsur - angsur dengan lafadz dan ma'nanya, dinukilkan dari Muhammad saw kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir dan tertera sempurna ma'nanya sedang membacanya diberi pahala karena membaca Alquran hukumnya termasuk ibadah.

Kitab suci Alquran adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam. Alquran yang telah diturunkan beberapa abad yang lalu, tepatnya pada tahun ke-40 dari lahirnya Nabi Muhammad saw. Alquran merupakan sumber utama dalam penentuan hukum Islam. Kitab Alquran ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Tidak keraguan di dalam Alquran yang telah diturunkan beberapa abad yang lalu kepada Nabi Muhammad saw. Orang-orang yang ragu akan kebenaran Alquran berarti belum bertaqwa karena syarat taqwa beriman kepada Alquran.

---

<sup>7</sup>Anwar, *Ulumul Al-Quran*, h. 34.

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mempercayai kebenaran Alquran. Alquran adalah petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sebagai cahaya dan petunjuk. Namun untuk membuktikan kebenaran memerlukan ilmu-ilmu pendukung, diantaranya adalah *nasikh mansukh*, *asbabun nuzul* dan lain sebagainya yang terkumpul dalam ulum Alquran. Dengan disiplin ilmu inilah dapat dibuka kebenaran-kebenaran Alquran.

### C. Nama - Nama Lain Alquran

Alquran memiliki nama-nama lain yang menggambarkan bahwa Alquran merupakan mukjizat luar biasa dari Allah swt diantara nama-nama tersebut yaitu:

1. *Qur'an*;

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾<sup>8</sup>

Artinya: Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh).

2. *Kalam*;

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ<sup>9</sup> ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>9</sup> ﴿٦﴾

---

<sup>8</sup>Q.S. Al-Waqi'ah/56: 77-78.

<sup>9</sup>Q.S. At-Taubah/9: 6.

Artinya: Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.

3. *Kitab;*

حَمِّ ۝ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ۝<sup>10</sup>

Artinya: *Haa miim. Demi kitab (Alquran) yang menjelaskan,*

4. *Hudan;*

تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ۝ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ

۝<sup>11</sup>

Artinya: Inilah ayat-ayat Alquran yang mengandung hikmat, Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat

5. *Nur;*

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ

نُورًا مُّبِينًا ۝<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Q.S. Ad-Dukhan/44: 1-2.

<sup>11</sup>Q.S. Luqman/31: 2-3.

<sup>12</sup>Q.S. An-Nisa'/4: 174.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Alquran)

6. *Rahmah;*

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا

تَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾<sup>13</sup>

Artinya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

7. *Furqan;*

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ

نَذِيرًا ﴿٥٩﴾<sup>14</sup>

Artinya: Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Alquran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

8. *Syifa'*

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٦٠﴾<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Q.S. Yunus/10: 58.

<sup>14</sup>Q.S. Al-Furqan/25: 1.

<sup>15</sup> Q.S. Al-Isra'/17: 82.

Artinya: Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

9. *Maw'izhah;*

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾<sup>16</sup>

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

10. *Dzikra;*

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٨﴾<sup>17</sup>

Artinya: Dan Alquran ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka Mengapakah kamu mengingkarinya?

11. *Karim;*

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٥٩﴾<sup>18</sup>

Artinya: Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia,

12. *Hikmah;*

حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ﴿٦٠﴾<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Q.S. Yunus/10: 57.

<sup>17</sup>Q.S. Al-Anbiya'/21: 50.

<sup>18</sup>Q.S. Al-Waqi'ah/56: 77.

Artinya: Itulah suatu Hikmah yang sempurna Maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).

13. Mubarak;

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾<sup>20</sup>

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

14. At-Tanzil;

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾<sup>21</sup>

Artinya: Dan Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.

15. Al-Bayan;

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٧٨﴾<sup>22</sup>

Artinya: (Alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

16. Al-Qaul;

﴿٢١﴾ وَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢١﴾<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Q.S. Al-Qamar/54: 5.

<sup>20</sup> Q.S. Shad/38: 29.

<sup>21</sup> Q.S. Asy Sy'ara'/26: 192.

<sup>22</sup> Q.S. Ali Imran/3: 138.

<sup>23</sup> Q.S. Al-Qashash/28: 51.

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.

Selain nama-nama Alquran yang diuraikan di atas masih banyak nama-nama Alquran yang dikemukakan oleh para ulama. Alquran adalah sumber hukum Islam yang utama yang memberikan kompas kepada umat manusia dengan membaca, mengkaji, memahami, mengamalkannya.

#### **D. Fungsi dan Tujuan Pokok Diturunkannya Alquran**

Sebagai kitab yang terakhir diturunkan Allah swt kepada Rasul terakhir, Alquran memiliki tiga fungsi urgen<sup>24</sup>, yaitu:

1. Penjaga kitab-kitab sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ  
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا  
تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً  
وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ  
فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

---

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab dkk., *Sejarah & Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h. 54-56.

فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾<sup>25</sup>

Artimnya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

2. Hakim tentang apa yang diperselisihkan. Allah swt berfirman yaitu:

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ  
أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٦﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا  
عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٦﴾<sup>26</sup>

Artinya: Demi Allah, Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk),

<sup>25</sup>Q.S. Al- Maidah/ 5: 48.

<sup>26</sup>Q.S. An-Nahl/ 16: 63-64.

Maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

3. Menghapus hukum syari'at kitab-kitab terdahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَارًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا  
إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya Padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja" bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.

Dari sejarah diturunkannya Alquran, dapat diambil kesimpulan bahwa Alquran mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan,
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau

---

<sup>27</sup> Q.S. An-Nahl/16: 101.

kolektif,

3. Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar - dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah swt dan sesamanya. dengan kata lain yang lebih singkat, Alquran adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan Alquran diturunkan kepada umat manusia sangat banyak. M. Quraish Shihab menyebutkan tujuan turunnya Alquran yaitu:

1. Untuk membersihkan dan menyucikan Jiwa dari segala bentuk syirik serta meneguhkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam,
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah swt. dan pelaksanaan tugas kekhalifahan,
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, dan ekonomi, dan

kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah swt.

4. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin dengan hikmah kebijaksanaan,
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan khususnya agama,
6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia,
7. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran,
8. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi dalam menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan paduan *Nur Ilahi*.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Alquran diturunkan adalah pedoman umat manusia kejalan yang lurus dan diridoi oleh Allah swt.

---

<sup>28</sup> Shihab dkk., *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, h. 57-58.

## BAB II

# SEJARAH TURUN DAN PEMELIHARAAN ALQURAN

### A. Sejarah Diturunkannya Alquran

Secara bahasa kata “*nuzul*” (نزل) berasal dari kata (نزل-ينزل-نزل) artinya turun. Diungkapkan sebagai turunnya Alquran kepada Rasulullah itu memberi pengertian turun dari atas ke bawah. Demikian itu karena tingginya kedudukan Alquran dan besarnya ajaran-ajarannya yang dapat mengubah perjalanan hidup manusia mendatang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alquran diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad saw. pada malam Senin, tanggal 17 Ramadhan bersamaan dengan tanggal, 6 Agustus 610 M. Lama turunnya Alquran, menurut pendapat Al-Khudlary dalam *Tarikh Tasyri'*, menetapkan bahwa lama tempo Nuzul Qur'an dari permulaannya sehingga penghabisannya adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari, yakni dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari milad Nabi, hingga 9 Dzulhijjah hari haji Akbar tahun

ke 10 dari hijrah, atau tahun 63 dari milad Nabi Muhammad saw.<sup>29</sup>

Alquran tersimpan di *Lauhul Mahfudz*, setelah itu di turunkan melalui 2 tahap yaitu Alquran turun sekaligus dan Alquran turun secara berangsur. Maksud dari Alquran yang turun sekaligus ialah turunnya Alquran di dunia *Baitul 'Izzah* (langit dunia) pada malam *lailatul Qadar*. Seperti yang difirmankan Allah swt. yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Alquran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.*

Pendapat Ibnu Abbas dan sejumlah ulama lain mengatakan bahwa turunnya Alquran sekaligus ialah turunnya Alquran ke *Baitul Izzah* di langit dunia untuk menunjukkan kepada para malaikat-Nya bahwa betapa besar peristiwa ini. Selanjutnya Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap selama dua puluh tiga tahun sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang mengiringi sejak beliau di utus hingga wafatnya. Selama tiga belas tahun beliau tinggal di Makkah, dan selama itu pula wahyu turun kepadanya, sesudah hijrah beliau tinggal di Madinah

---

<sup>29</sup> Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: LPSI UADY, 2012), h. 21.

<sup>30</sup> Q.S. Al-Qadr/97: 1-3

selama sepuluh tahun. Menurut Ibnu Abbas, Alquran diturunkan pada lailatul qadar pada bulan Ramadhan ke langit dunia sekaligus; lalu diturunkan secara berangsur-angsur.<sup>31</sup>

Tanggal turunnya Alquran tidak disebutkan secara jelas. Akan tetapi dikatakan bahwa Alquran itu diturunkan pada “*yaumul furqan*”, yang bertepatan dengan hari “bertemunya dua pasukan” di medan perang. Allah swt. berfirman, yaitu:

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ  
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن  
كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيَّ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ  
التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾<sup>32</sup>

Artinya: Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kemudian disebutkan pada Alquran dalam ayat tersebut bahwa *yaumul furqan* itu bersamaan jatuhnya dengan hari bertemunya dua golongan atau pasukan, yaitu pasukan kaum muslimin dan pasukan musuh

---

<sup>31</sup> Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al – Qur'an*, (Pustaka Al Kautsar, 2004), h. 125.

<sup>32</sup> Q.S. Al-Anfal/8: 41.

pada peristiwa perang Badar. Penyelidikan para ahli sejarah menunjukkan bahwa peristiwa yang tersebut terakhir ini terjadi pada tanggal 17 Ramadhan. Oleh karena Alquran menyebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari atau tanggal yang sama dengan hari turunya Alquran pertama kali, yaitu *Yaumul Furqan*.<sup>33</sup>

Turunnya seluruh ayat-ayat Alquran itu selama waktu 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Waktu tersebut terbagi menjadi dua periode, yaitu;

1. Masa sebelum Hijrah, ketika Rasulullah saw. masih tinggal di Makkah, yaitu selama 12 tahun, 5 bulan, 13 hari, yaitu sejak turunnya wahyu pertama kali yaitu tanggal 17 Ramadhan tahun ke 41 dari usia Rasulullah, sampai dengan permulaan bulan Rabiul Awwal tahun ke 54 dari usia beliau. Semua surah-surah atau ayat-ayat yang turun pada pada periode ini disebut dengan istilah "*surah-surah atau ayat-ayat makkiyah*". Ayat-ayat yang turun pada waktu peristiwa Hijrah itu terjadi, juga termasuk dalam klasifikasi ini.
2. Masa sesudah Hijrah, yaitu setelah Rasulullah saw berhijrah dari Makkah ke Madinah, dalam tempo waktu 9 tahun, 9 bulan, 9 hari, yakni semenjak permulaan bulan Rabiul Awwal tahun ke 54 dari usia Rasulullah saw sampai dengan 9 Zulhijjah tahun ke 10 H atau tahun ke 63 usia

---

<sup>33</sup> Ahmad Syadali, *Ulumul Quran I* (Bandung:Pustaka Setia,2000), h. 33.

beliau. Semua surah-surah dan ayat-ayat yang turun dalam periode ini disebut dengan istilah “*surah-surah atau ayat-ayat Madaniyah*.”<sup>34</sup>

Wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah surah Al-'Alaq ayat 1 s/d 5. Pada waktu Nabi Muhammad saw. sedang berada di gua Hira'. Sedang wahyu yang terakhir yang diterima Nabi adalah surah Al-Maidah ayat 3 pada waktu Nabi sedang berwukuf di Arafah melakukan haji wada' pada tanggal 9 Dzul Hijjah tahun kesepuluh Hijriyah bertepatan dengan 7 Maret 632 M.<sup>35</sup>

Para ulama '*Ulum Alquran* membagi sejarah turunnya Alquran dalam dua periode: Periode sebelum hijrah dan Periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai dengan ayat-ayat *Makkiyyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah*. Pada pembahasan ini akan dibagi sejarah turunnya Alquran dalam tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pertama dan kedua dalam pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat-ayat *Makkiyyah*, dan periode ketiga adalah ayat-ayat *Madaniyyah*.

### **1. Periode Pertama**

Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah surah *Al-'Alaq*. Dengan wahyu pertama itu, beliau merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima.

---

<sup>34</sup>Syadali, *Ulumul*, h. 44.

<sup>35</sup>Lilie Chana AW, *Ulum Al- Qur'an dan Pembelajarannya* (Surabaya:Kopertais IV Press, 2014), h. 19.

Setelah turun wahyu kedualah beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah: "Wahai yang berselimut, bangkit dan berilah peringatan" (Q.S. 74: 1-2).

Kemudian setelah itu, kandungan wahyu Ilahi berkisar dalam tiga hal. Pertama, pendidikan bagi Rasulullah saw dalam membentuk kepribadiannya. Perhatikan firman-Nya: Wahai orang yang berselimut bangunlah dan sampaikanlah dan Tuhanmu agungkanlah, bersihkanlah pakaianmu, tinggalkanlah kotoran (syirik). Janganlah memberikan sesuatu dengan mengharap menerima lebih banyak darinya, dan sabarlah engkau melaksanakan perintah-perintah Tuhanmu (Q.S. 74: 1-7).

Dalam wahyu ketiga terdapat pula bimbingan untuknya: Wahai orang yang berselimut, bangkitlah, shalatlah di malam hari kecuali sedikit darinya, yaitu separuh malam, kurang sedikit dari itu atau lebih, dan bacalah Alquran dengan tartil (Q.S. 73: 1-4). Perintah ini disebabkan karena sesungguhnya kami menurunkan kepadamu wahyu yang sangat berat (Q.S. 73: 5). Ada lagi ayat-ayat lain, umpamanya: Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat. Rendahkanlah dirimu, janganlah bersifat sombong kepada orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Apabila mereka (keluargamu) enggan mengikutimu, katakanlah: aku berlepas dari apa yang kalian kerjakan (QS 26: 214-216).

Demikian ayat-ayat yang merupakan bimbingan bagi beliau demi suksesnya dakwah. Kedua, pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai sifat dan

af'al Allah, misalnya surah Al-A'la (surah ketujuh yang diturunkan) atau surah Al-Ikhlash, yang menurut hadis Rasulullah "sebanding dengan sepertiga Alquran", karena yang mengetahuinya dengan sebenarnya akan mengetahui pula persoalan-persoalan tauhid dan tanzih (penyucian) Allah swt.

Ketiga, keterangan mengenai dasar-dasar akhlak Islamiah, serta bantahan-bantahan secara umum mengenai pandangan hidup masyarakat jahiliah ketika itu. Ini dapat dibaca, misalnya, dalam surah Al-Takatsur, satu surah yang mengecam mereka yang menumpuk-numpuk harta; dan surah Al-Ma'un yang menerangkan kewajiban terhadap fakir miskin dan anak yatim serta pandangan agama mengenai hidup bergotong-royong.

Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi di kalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksireaksi tersebut nyata dalam tiga hal pokok:

- a. Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran Alquran.
- b. Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Alquran, karena kebodohan mereka (Q.S. 21: 24) keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang (Q.S. 43: 22), dan atau karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan: "Kalau sekiranya Bani Hasyim memperoleh kemuliaan *nubuwwah*, kemuliaan apa lagi yang

tinggal untuk kami."

- c. Dakwah Alquran mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

## 2. Periode Kedua

Periode kedua dari sejarah turunnya Alquran berlangsung selama 8-9 tahun, dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islamiah. Dimulai dari fitnah, intimidasi dan penganiayaan mengakibatkan para penganut ajaran alquran ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan para akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah saw berhijrah ke Madinah.

Alquran silih berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah. Hal ini seperti firman Allah swt. yaitu:

ط  
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۖ ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

---

<sup>36</sup>Q.S. An-Nahl/ 16: 125

*jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Selain itu turun juga ayat-ayat yang mengandung argumentasi mengenai keesaan tuhan dan kepastian hari kiamat berdasarkan tanda-tanda yang dapat mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti firman Allah swt. yaitu:

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ<sup>ط</sup> قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ  
رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ  
خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا  
فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ<sup>ج</sup> بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ  
الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ  
فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?". Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk. Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu". Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa

<sup>37</sup>Q.S. Yasin/36-78-82.

menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

Ayat ini merupakan salah satu argumentasi terkuat dalam membuktikan kepastian hari kiamat. Disini terbukti bahwa ayat ayat Alquran telah sanggup memblokade paham-paham jahiliah dari segala segi sehingga mereka tidak lagi mempunyai arti dan kedudukan dalam rasio dan alam pikiran sehat.

### **3. Periode Ketiga**

Selama masa periode ketiga dakwah Alquran telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al Munawwarah). Periode ini berlangsung selama sepuluh tahun, di mana timbul bermacam-macam peristiwa, problem dan persoalan, seperti: Prinsip-prinsip apakah yang diterapkan dalam masyarakat demi mencapai kebahagiaan?.

Bagaimanakah sikap terhadap orang munafik, *Ah l Al-Kitab*, orang kafir dan yang semua itu diterangkan Alquran dengan cara yang berbeda - beda? Dengan satu susunan kata-kata yang membangkitkan semangat. Adapun contohnya yaitu firman Allah swt. yaitu:

أَلَا تَقْتُلُونَ قَوْمًا نَكُوثًا أَيَّمَنَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ

الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَأُوكُمْ أَوْلَىٰ مَرَّةٍ أَخَشَوْهُمْ ۗ فَاللَّهُ  
أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾ قَاتِلُوهُمْ  
يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَتُخْزِيهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ  
صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾ 38

Artinya: Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), Padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu?. Mengapakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.

Adakalanya pula merupakan perintah-perintah yang tegas disertai dengan konsekuensinya. Disamping itu, secara silih berganti, terdapat juga ayat yang menerangkan akhlak yang harus diikuti oleh setiap Muslim dalam kehidupannya sehari-hari. Semua ayat ini memberikan bimbingan kepada kaum Muslim menuju jalan yang diridhai Allah swt. di samping mendorong mereka untuk berjihad di jalan Allah. Selain ayat-ayat yang turun mengajak berdialog dengan orang-orang mukmin, banyak juga ayat yang ditujukan kepada orang-orang munafik, ahli kitab dan orang - orang musyrik. Ayat-ayat tersebut mengajak

---

<sup>38</sup>Q.S. At-Taubah/9: 13-14.

mereka ke jalan yang benar, sesuai dengan sikap mereka terhadap dakwah.

### **B. Hikmah Alquran Diwahyukannya Secara Berangsur-angsur**

Alquran diturunkan dalam tempo waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Djuhijjah haji Wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Menurut Al-Zarqani dalam manahil Al-Irfan berpendapat bahwa proses turunnya Alquran terdiri atas tiga tahapan:

1. Alquran turun secara sekaligus dari Allah Ke *Lauh Al-Mahfuzh*, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

<sup>39</sup> ﴿بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ ﴿١١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿١٢﴾﴾

Artinya: *Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Alquran yang mulia, Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.*

2. Alquran diturunkan dari *Lauh Al-Mahfuzh* ke *Bait Al-Izzah* (tempat yang berada di langit dunia).
3. Alquran diturunkan dari *Bait Al-Izzah* ke dalam hati Nabi Muhammad saw. Dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah swt. yaitu:

---

<sup>39</sup>Q.S. Al-Buruj/85: 21-22.

وَإِنَّهُ لَنَزِيلٌ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾  
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾<sup>40</sup>

Artinya: Dan Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

Turunnya Alquran secara berangsur-angsur mempunyai hikmah dan faedah yang besar sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ﴿١٩٥﴾  
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ﴿١٩٦﴾ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٩٧﴾<sup>41</sup>

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

Di samping itu masih banyak lagi hikmah yang terkandung dalam hal diturunkannya Alquran secara berangsur-angsur, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW atas hinaan dan hujatan kafir Quraisy yang menentang,
2. Tantangan dan Mukjizat, Nabi sering mendapatkan pertanyaan yang memojokkan

<sup>40</sup>Q.S. As-Syu'ara/26: 192-194.

<sup>41</sup>Q.S. Al-Furqan/25: 32.

Nabi seperti pertanyaan tentang hal-hal ghaib,  
Nabi merasa terbantu,

3. Mempermudah penghapalan dan pengamalannya, sekiranya Alquran diturunkan sekaligus, akan lebih sukar dalam penghapala, pemahaman dan pengamalannya,
4. Untuk menerapkan hukum secara bertahap sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat itu,
5. Sebagai bukti bahwa Alquran bukan rekayasa Nabi Muhammad, meskipun rangkaian ayat-ayatnya turun selama 22 tahun 2 bulan 22 hari (lebih kurang 23 tahun).<sup>42</sup>

Meskipun rangkaian ayatnya turun selama 23 tahun tetapi sistematika dan kandungannya tetap konsisten.

### **C. Proses Alquran Diturunkan**

Adapun proses Alquran diturunkan kepada Rasulullah saw dengan bermacam-macam cara dan keadaan, di antaranya yaitu:

1. Malaikat mewahyukan Alquran ke dalam hati Rasulullah Saw. Dalam hal ini Rasulullah Tidak melihat sesuatu apapun, hanya beliau merasa bahwa wahyu Alquran sudah berada dalam qalbunya. Seperti dalam firman Allah swt. yaitu:

---

<sup>42</sup>Ansyory, *Pengantar*, h. 25-26.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٤﴾  
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۚ<sup>43</sup>

Artinya: Dan Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

2. Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi Muhammad saw dalam bentuk seorang laki-laki yang mengucapkan kata-kata kepadanya sehingga beliau mengetahui dan hafal benar akan kata-kata itu.
3. Wahyu datang kepadanya seperti gemerincingnya lonceng. Cara inilah yang amat berat dirasakan oleh Nabi saw Kadang- kadang pada keningnya berpacaran keringat, meskipun turunya wahyu itu pada musim sangat dingin. Bahkan kadang-kadang unta beliau terpaksa berhenti dan duduk karena merasa amat berat, apabila wahyu itu turun ketika beliau sedang mengendarai unta.
4. Malaikat menampakkan dirinya kepada Rasulullah saw tidak berupa seorang laki-laki, namun menampakkan wujud yang asli. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

---

<sup>43</sup>Q.S. As-Syu'ara/26: 192-194.

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ﴿١٤﴾<sup>44</sup>

Artinya: Dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, 14. (yaitu) di Sidratil Muntaha.

#### **D. Proses Pemeliharaan Alquran**

Alquran merupakan kitab suci. Keaslian Alquran akan tetap terjaga dari berbagai upaya pikiran dan politik manusia-manusia kotor dari zaman ke zaman yang ingin merubah, memalsukan bahkan melenyapkan Alquran dari muka bumi ini, karena sudah menjadi janji dan jaminan Allah swt yang akan tetap menjaga autentisitas Alquran. Hal ini sesuai firman Allah swt. yaitu:

(15: 9).

##### **1. Pemeliharaan Alquran pada masa Rasulullah**

Alquran turun kepada nabi Muhammad saw. yang *Ummi* (tidak bisa baca tulis). Karena itu perhatian Nabi saw. hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayati, agar ia dapat menguasai Alquran yang diturunkan setelah itu membacakannya kepada sahabat-sahabat dengan berita terang agar merekapun dapat menghafalnya. Yang jelas Nabi saw adalah seorang yang *Ummi* dan diutus Allah swt. di kalangan yang tergolong masyarakat yang buta huruf. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

---

<sup>44</sup>Q.S. An-Najm/53: 13-14.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ  
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah) dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Bangsa Arab pada saat itu belum banyak yang dapat membaca dan menulis, namun pada umumnya mereka memiliki daya ingat yang kuat.<sup>46</sup> Rasulullah saw. menyampaikan Alquran kepada para sahabat agar menghafalnya (menjaga dalam hati). Para sahabat begitu semangat dalam mempelajari, membaca dan menghafalnya. Selain itu para sahabat juga mengajarkan pada anak istrinya. Oleh karena itu para sahabat yang hafal Alquran banyak sekali. Sebagaimana di ketahui, pada masa Khalifah Abu Bakar, jumlah yang meninggal pada perang Yamamah 70 huffadz, dan kurang lebih sejumlah itu pula dari kalangan huffadz yang mati syahid di Birru Ma'unah pada masa Rasulullah saw.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Q.S. Al-Jumu'ah/62: 2

<sup>46</sup> Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an*, (Bandung:Pustaka Setia,2000), h. 64.

<sup>47</sup> Mohammad Gufron, Rahmawari, *Ulumul Qur'an* (Bandung:Teras,2013), h. 28.

Gerakan membaca terus diupayakan Rasulullah saw. Pada saat perang Badar, banyak kaum musyrikin di tahan oleh nabi saw mereka tidak punya uang atau harta apapun untuk menebus dirinya. Maka sebagai konsekuensinya Nabi saw menyuruh mereka mengajar membaca dan menulis para sahabat.

Pada setiap kali Rasulullah saw menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Alquran beliau membacanya di hadapan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal. Ada juga Rasulullah saw menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Mereka yang termasyhur adalah:

1. Abubakar As-Siddiq,
2. Umar bin Khattab,
3. Usman bin Affan,
4. Ali bin Abi Thalib,
5. Ubay bin Ka'ab bin Qays,
6. Zayd bin Tsabit,
7. Az- Zubayr bin Awwam,
8. Mu'awiyah bin Abi Sufyan,
9. Al- Arqam bin Maslamah,
10. Muhammad bin Maslamah,
11. Abbad bin Said bin Al-'As,
12. Khalid bin Sa'id (saudara Abbad),
13. Tsabir bin Qays,
14. Hanzalah bin Rabi,

15. Khalid bin Walid,
16. Abdullah bin Al- Arqam,
17. Al-A'la bin Utbah,
18. Syurahbil bin Hasanah.

Diantara mereka yang paling banyak menulis wahyu ialah Zayid bin Tsabit.<sup>48</sup>

## **2. Pemeliharaan Pada Masa Sahabat**

Alquran belum dikumpulkan dalam bentuk tulisan pada masa Rasulullah. Rasulullah saw. wafat sedangkan Alquran masih ditulis pada pelepah-pelepah kurma, batu batu tipis dan tulang tulang belikat, di samping itu Alquran itu telah di hafal di dada kaum muslimin. Sebelum Rasulullah wafat beliau telah menempatkan surah-surath dan ayat-ayat Alquran seperti yang telah dihafal oleh kaum muslimin. Dan hafalan kaum muslimin itu sesuai pula dengan hafalan Rasulullah saw Alquran yang tertulis itu menguatkan hafalan-hafalan agar dari dibaca sehingga dapat di ambil faedahnya oleh orang-orang pada zaman berikutnya.<sup>49</sup>

Sesudah Rasulullah saw. wafat, para sahabat memilih Abu Bakar sebagai penerus nabi Muhammad saw. Pada saat pemerintahan Abu Bakar muncul banyak permasalahan, diantaranya yaitu munculnya nabi palsu dan banyak kaum yang tidak mau membayar zakat. Sampai akhirnya Abu Bakar berkata "siapa saja yang tidak mau membayar zakat maka aku

---

<sup>48</sup>Gufron, Rahmawari, *Ulumul*, h. 28.

<sup>49</sup>Syadali, *Ulumul*, h. 69.

akan memeranginya". Dan akhirnya terjadilah perang besar antara Abu Bakar yang di temani pasukan kaum yang hafal Alquran dengan pasukan nabi palsu. Perang ini dinamakan Perang Yamamah. Pada perang tersebut 70 kaum menghafal Alquran menjadi korbannya. Karena Abu Bakar dan Umar khawatir maka pada perang ini mereka mengumpulkan kaum hafal Alquran dan meminta Zaid bin Tsabit untuk menulis dan membukukan Alquran.

Setelah Abu Bakar meninggal Alquran di tempatkan di rumah Hafsa putri Umar sampai pengumpulan dan penyusunan Alquran di masa Khalifah Utsman. Pada masa khalifah Utsman bin Afan terdapat perselisihan cara pembacaan Alquran. Karena terdapat banyak kaum yang merasa lebih baik cara membaca Alquran nya. Karena dikhawatirkan nantinya akan berakibat fatal maka Utsman membentuk satu panitia, terdiri dari Zaid bin Tsabit sebagai ketuanya, Abdullah bin Zubair, Said bin Ash, dan Abdur Rahman bin Harits.

Panitia ini berencana untuk menyalin bacaan-bacaan yang terdapat pada lembaran-lembaran Alquran tersebut. Dan Alquran yang telah disalin dan di bukukan tersebut dinamai dengan "*Al Mushhaf*". Sesudah itu Utsman memerintahkan mengumpulkan lembaran Alquran yang ditulis sebelum itu dan membakarnya. Jumlah Alquran yang di tulis pada masa khalifah Ustman sebanyak 4 buah, masing-masih di kirim ke Kuffah, Basrah, Syiriyah, dan yang satunya di pegang Ustman.

### **3. Pemeliharaan Alquran Pada Masa Kontemporer**

Pada zaman sekarang pemeliharaan Alquran sudah berkembang. Di Indonesia sekarang banyak madrasah-madrasah, pondok-pondok pesantren, Islamic Center bahkan perguruan tinggi yang melaksanakan usaha-usaha menghafal Alquran dan memberikan keutamaan dan beasiswa.

## BAB III

# MUKJIZAT ALQURAN

### A. Pengertian Mukjizat

Hal yang tidak bisa dipisahkan dari Alquran salah satunya adalah *mukjizat*. Kata "*mukjizat*" diambil dari kata kerja "*a'jaza - i'jaz*" yang berarti 'melemahkan atau menjadikan tidak mampu". Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي  
سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَوَيْلَ لِيَ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا  
الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٥٠﴾

*Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.*

---

<sup>50</sup>Q.S. Al-Maidah/5: 31.

# BAB XI

## SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM ALQURAN

### A. Sains dan Teknologi dalam Kajian Alquran

Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, mengajarkan dasar-dasar dan mengarahkan perkembangan Saintek. Petunjuk tersebut dapat membawa kemanfaatan dan kemudahan dalam hidup dan kehidupan manusia serta dapat membawa kepada ketaatan dan kepatuhannya kepada Allah yang Maha Kuasa.

Pada hakikatnya perkembangan sains dan teknologi tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama fithrah dan rasional yang lebih menonjolkan akal dan dapat diamalkan tanpa mengubah budaya setempat. Dunia tanpa batas (*world bourderless*) saat ini mengisyaratkan umat Islam harus peka dan tanggap terhadap isu-isu aktual dan faktual yang berlangsung saat ini.<sup>291</sup>

Ummat Islam meyakini bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna. Alquran adalah kitabullah yang berisi petunjuk dan pedoman yang

---

<sup>291</sup> Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9-11.

lengkap untuk memimpin seluruh segi kehidupan manusia ke arah kebahagiaan yang hakiki dan abadi. Umat Islam yakin bahwa Alquran juga mengandung ayat-ayat yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi dalam rangka mempertebal keimanan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Firman Allah swt. yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ  
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ  
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٩٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Pada ayat di atas Alquran menginformasikan dengan jelas pengetahuan Saintek yang luar biasa. Allah mengabarkan penciptaan langit dan bumi,

---

<sup>292</sup>Q.S. Al-Baqarah/2: 164.

kemudian silih bergantinya malam dan siang, dan Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. Satu ayat tersebut mengandung berbagai disiplin ilmu mulai dari Biologi sampai astronomi. Ini membuktikan bahwa Alquran adalah sumber pengetahuan Sains dan Teknologi.

## **B. Biologi**

Ilmu pengetahuan biologi berhubungan dengan fenomena yang terdapat pada makhluk hidup. Alquran mempengaruhi Ilmuwan Muslim tetap berada dalam dunia ketuhanan. Selama melakukan penelitian di bidang biologi mereka sepenuhnya menyadari tentang kekuasaan Allah swt. untuk menciptakan, sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh membawa mereka lebih dekat kepada Allah swt.<sup>293</sup> Adapun diantara informasi yang disebutkan Alquran berkaitan dengan biologi antara lain yaitu:

### **1. Proses Penciptaan Manusia**

Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya yang luar biasa ditegaskan dalam berbagai ayat Alquran dengan jelas. Beberapa informasi di dalam ayat-ayat tersebut sedemikian rinci sehingga Alquran menjadi

---

<sup>293</sup> Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165-66.

sumber pengetahuan yang ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah swt. berfirman:

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٨﴾ أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ  
مَّنِي يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ  
الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ  
تُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ﴿٣٩﴾ 294

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

Allah sw dengan rinci menjelaskan tahap demi tahap manusia diciptakan Allah swt dengan Kekuasaan-Nya. Allah swt. berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ  
مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ  
وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ  
مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۗ ط

294Q.S. Al-Qiyamah/75: 36-40.

وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْضِ الْوَعْدِ  
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ  
هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ

كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٢٩٥﴾

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduirlah bumi itu dan suburilah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Pada ayat yang lain Allah swt berfirman:

حُنُّ خَلْقِنَا فَلَوْلَا تَصَدَّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾  
ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾ 296

295 Q.S. Al-Hajj/22: 5.

296 Q.S. Al-Waqi'ah/56: 57-59.

Artinya: Kami Telah menciptakan kamu, Maka Mengapa kamu tidak membenarkan? Maka Terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau kamukah yang menciptakannya?

## 2. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan ilmuan sebelumnya diyakini bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh sel-sel ibu. Atau setidaknya, dipercaya bahwa jenis kelamin ini ditentukan secara bersama oleh sel-sel lelaki dan perempuan. Alquran menginformasikan bahwa jenis kelamin laki-laki atau perempuan diciptakan “dari air mani apabila dipancarkan”. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۗ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٥﴾

297 

Artinya: Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. Dari air mani, apabila dipancarkan.

Cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berkembang seperti genetika dan biologi molekuler telah membenarkan secara ilmiah ketepatan informasi yang diberikan Alquran. Kini diketahui bahwa jenis kelamin ditentukan oleh sel-sel sperma dari tubuh pria, dan bahwa wanita tidak berperan dalam proses penentuan jenis kelamin. Kromosom adalah unsur utama dalam penentuan jenis kelamin. Dua dari 46 kromosom yang menentukan bentuk seorang manusia

---

<sup>297</sup>Q.S. An-Najm/ 53: 45-46.

diketahui sebagai kromosom kelamin. Dua kromosom ini disebut "XY" pada pria, dan "XX" pada wanita. Pembentukan manusia baru menurut sains berawal dari penggabungan silang salah satu dari kromosom ini, yang pada pria dan wanita ada dalam keadaan berpasangan.

Dengan kata lain, sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut, penentu jenis kelamin bayi adalah air mani, yang berasal dari ayah. Jenis kelamin bayi ditentukan oleh jenis kromosom mana dari pria yang bergabung dengan sel telur wanita. Informasi ini dapat diketahui hingga ditemukannya ilmu genetika pada abad ke-20. Tetapi jauh sebelum ditemukan Alquran sudah menginformasikannya.

### 3. Otak

Berkaitan dengan otak manusia, Allah swt berfirman dalam Alquran yaitu:

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَه لَنْسَفَعَا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ

298 ﴿١٦﴾ خَاطِئَةٍ

Artinya: *Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.*

Ada kata "ubun-ubun" dalam ayat Alquran. Penelitian yang dilakukan di tahun-tahun belakangan mengungkapkan bahwa bagian prefrontal, yang bertugas mengatur fungsi-fungsi khusus otak, terletak

---

<sup>298</sup>Q.S. Al-'Alaq/96: 15-16.

pada bagian depan tulang tengkorak. Para ilmuwan hanya mampu menemukan fungsi bagian ini selama kurun waktu 60 tahun terakhir, sedangkan Alquran telah menyebutkannya sekitar 1440 tahun lalu. Jika dilihat bagian dalam tulang tengkorak, di bagian depan kepala, akan ditemukan daerah frontal cerebrum (otak besar). Daerah cerebrum ini dikatakan juga bertugas merencanakan, memberi dorongan, dan memulai perilaku baik dan buruk, dan bertanggung jawab atas perkataan benar dan dusta. Jadi jelaslah bahwa ungkapan “ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka” benar-benar merujuk pada penjelasan di atas. Fakta yang hanya dapat diketahui para ilmuwan selama 60 tahun terakhir ini, telah dinyatakan Allah dalam Alquran sejak dulu.

#### 4. Sidik Jari

Setiap manusia memiliki ciri sidik jari yang unik dan berbeda antara satu dengan lainnya. Keunikan sidik jari baru ditemukan pada abad 19. Sebelum penemuan tersebut sidik jari hanya dianggap sekedar lengkungan biasa yang tidak memiliki arti. Jauh sebelum itu Alquran sudah membicarakan tentang sidik jari yaitu firman Allah swt. yaitu:

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَلَّنْ جَمَعَ عِظَامَهُ ۖ بَلَىٰ قَدَرِينَ عَلَىٰ  
أَنْ نُّسَوِيَ بَنَانَهُ ۗ<sup>299</sup>

---

<sup>299</sup>Q.S. Al-Qiyamah/75:3-4.

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnnya? Bukan demikian, Sebenarnya kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt. untuk menyatukan kembali tulang belulang orang yang telah meninggal, bahkan Allah juga mampu menyusun kembali ujung-ujung jarinya dengan sempurna. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah yang luar biasa dan sidik jari itu beraneka ragam.

## 5. Hewan

Hewan adalah makhluk hidup yang diciptakan Allah. Dari penciptaan tersebut dapat diambil pembelajaran yang sangat berharga. Berkaitan dengan hal tersebut Allah swt. berfirman:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ  
وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ  
يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٠٠﴾

Artinya: Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

---

<sup>300</sup>Q.S. An-Nur/24: 45.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ  
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ رَكُومٌ لِّكُفْرٍ ۚ

Artinya: Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

## 6. Tumbuhan

Banyak ayat Alquran yang membicarakan tentang tumbuhan. Diantara ayat Alquran yang membicarakan tumbuhan antara lain yaitu:

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۚ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ  
وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka Mengapa kamu masih berpaling?

---

<sup>301</sup>Q.S. Al-An'am/6: 142.

<sup>302</sup>Q.S. Al-An'am/6: 95.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ<sup>303</sup> أَنْظِرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ<sup>303</sup> إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠٣﴾

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat di atas jelas diinformasikan bahwa Allah swt. menciptakan tumbuhan. Tumbuhan tersebut bisa hidup karena Allah swt. menurunkan hujan. Allah swt. menciptakan berbagai macam tumbuhan dengan Kekuasaan-Nya. Penciptaan tumbuhan termasuk tanda Kekuasaan Allah swt bagi orang yang beriman.

---

<sup>303</sup>Q.S. Al-An'am/6: 99.

## C. Fisika

### 1. Sinar Matahari dan Bulan

Berkaitan dengan informasi mengenai sinar matahari dan bulan Allah swt. berfirman yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ  
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ  
ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٠٤﴾

Artinya: *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui.*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt. menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan rotasinya supaya mengetahui bilangan tahun. Alquran sudah membedakan matahari dan bulan sekitar empat belas abad tahun yang lalu bahwa matahari bersinar sementara bulan bercahaya. Hal ini menunjukkan informasi yang luar biasa dari Alquran.

### 2. Penciptaan Berpasangan

Pada umumnya gagasan tentang “pasangan” bermakna laki-laki dan perempuan, atau jantan dan betina. Tetapi ternyata ada hal lain yang disampaikan

---

<sup>304</sup>Q.S. Yunus/ 10: 5.

Alquran sekitar 14 abad yang lalu, yaitu firman Allah swt.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ  
وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

Kata “maupun dari apa yang tidak mereka ketahui” pada ayat tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Cakupan makna lain dari ayat tersebut telah terungkap. Ilmuwan Inggris, menyatakan bahwa materi diciptakan secara berpasangan, dianugerahi Hadiah Nobel di bidang fisika pada tahun 1933. Penemuan ini, yang disebut “*parité*”, menyatakan bahwa materi berpasangan dengan lawan jenisnya: anti-materi. Anti-materi memiliki sifat-sifat yang berlawanan dengan materi. Misalnya, berbeda dengan materi, elektron anti-materi bermuatan positif, dan protonnya bermuatan negatif.

## 7. Angin dan Perkawinan

Banyak ayat alquran yang menginformasikan tentang angin. Diantara ayat tersebut adalah:

---

<sup>305</sup>Q.S. Yasin/36: 36.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ  
حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ  
الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ  
الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ 306

Artinya: Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Ayat di atas menceritakan tentang angin. Allah swt. meniupkan angin sebagai pertanda bahwa akan terjadi hujan. Hujan sejatinya adalah rahmat dari Allah swt. yang disambut dengan hati gembira, karena hujan akan mengairi lahan yang tandus dan akan menghasilkan buah-buahan. Nikmat dan rahmat Allah swt luar biasa untuk hamba-Nya.

Pada ayat yang lain diinformasikan tentang sifat angin yang mengawinkan dan terbentuknya hujan karenanya dapat ditemukan dalam Alquran yaitu:

---

<sup>306</sup>Q.S. Al-A'raf/7: 57.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَسْقَيْنَكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ <sup>307</sup> 

Artinya: Dan kami Telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Dalam ayat tersebut ditekankan bahwa fase pertama dalam pembentukan hujan adalah angin. Hingga awal abad ke 20, satu-satunya hubungan antara angin dan hujan yang diketahui hanyalah bahwa angin yang menggerakkan awan. Namun penemuan ilmu meteorologi modern telah menunjukkan peran “mengawinkan” dari angin dalam pembentukan hujan.

Fungsi mengawinkan dari angin ini terjadi sebagaimana berikut:

Di atas permukaan laut dan samudera, gelembung udara yang tak terhitung jumlahnya terbentuk akibat pembentukan buih. Pada saat gelembung - gelembung ini pecah, ribuan partikel kecil dengan diameter seperseratus milimeter, terlempar ke udara. Partikel-partikel tersebut, yang dikenal sebagai aerosol, bercampur dengan debu daratan yang terbawa oleh angin dan selanjutnya terbawa ke lapisan atas atmosfer.

Partikel-partikel tersebut dibawa naik lebih tinggi ke atas oleh angin dan bertemu dengan uap air

---

<sup>307</sup>Q.S. Al-Jijr/ 15:22.

di sana. Uap air mengembun di sekitar partikel-partikel ini dan berubah menjadi butiran-butiran air. Butiran-butiran air tersebut mula-mula berkumpul dan membentuk awan dan kemudian jatuh ke Bumi dalam bentuk hujan.

informasi tentang angin “mengawinkan” uap air yang melayang di udara dengan partikel-partikel yang dibawanya dari laut dan akhirnya membantu pembentukan awan hujan. Apabila angin tidak memiliki sifat tersebut, butiran-butiran air di atmosfer bagian atas tidak akan pernah terbentuk dan hujanpun tidak akan pernah terjadi. Hal terpenting di sini adalah bahwa peran utama dari angin dalam pembentukan hujan telah dinyatakan berabad-abad yang lalu dalam Alquran.

### 3. Petir dan Halilintar

Alquran adalah sumber pengetahuan yang luar biasa dan berita yang *Haqq*. Alquran membicarakan berbagai perkembangan pengetahuan yang awalnya manusia tidak mengetahuinya, seperti petir dan halilintar. Berkaitan dengan informasi halilintar Allah swt. berfirman:

يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنزِلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِّنَ السَّمَاءِ  
فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰ أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً  
فَأَخَذَتْهُمُ الصَّعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۗ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِن بَعْدِ

مَا جَاءَتْهُمْ أَلْيَيْنَتْ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَلِكَ ۚ وَءَاتَيْنَا مُوسَىٰ

308 ﴿١٥٣﴾ سُلْطٰنًا مُّبِينًا

Artinya: Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah Kitab dari langit. Maka Sesungguhnya mereka Telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata". Maka mereka disambar petir Karena kezalimannya, dan mereka menyembah anak sapi, sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu kami ma'afkan (mereka) dari yang demikian. dan Telah kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata.

Pada dasarnya ayat-ayta Alquran yang berkaitan dengan kata petir merupakan bentuk peringatan yang diberikan Allah swt. kepada orang atau kaum yang ingkar. Pada ayat di atas juga disebutkan bahwa mereka yang disambar petir adalah orang yang zhalim seperti pada ayat di atas bahwa bentuk kezhaliman yang mereka lakukan adalah menyembah patung sapi dari emas.

Berkaitan dengan informasi halilintar Allah swt. berfirman:

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ ۚ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ ۚ وَيُرْسِلُ

الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ

309 ﴿١٣﴾ وَهُوَ شَدِيدُ الْحَالِ

<sup>308</sup>Q.S. An-Nisa'/4: 153.

<sup>309</sup>Q.S. Ar-Ra'd/13: 13.

Artinya: Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat Karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha keras siksa-Nya.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa ciptaan Allah swt. bertasbih kepada-Nya, bahkan guruh juga bertasbih kepada Allah swt. Allah swt. juga melepaskan halilintar dan menimpakan kepada siapa yang dikehendaki oleh Allah swt. hal tersebut membuktikan bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

#### **4. Realitivitas Waktu**

Albert Einstein pada awal abad 20 berhasil menemukan teori relativitas waktu. Teori ini menjelaskan bahwa waktu ditentukan oleh massa dan kecepatan. Waktu dapat berubah sesuai dengan keadaannya. Beberapa ayat dalam Alquran juga telah megisyaratkan adanya relativitas waktu jauh sebelum teori tersebut ditemukan. Ayat Alquran yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain:

- a. Sehari seperti seribu,

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ تُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ<sup>ج</sup> وَإِنَّ

يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ. <sup>310</sup> 

Artinya: Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi

---

<sup>310</sup>Q.S. Al-Hajj/22: 47.

janji-Nya. Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitunganmu.

b. satu hari kadar seribu tahun,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي

يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣١١﴾

Arinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

c. Sehari kadarnya lima puluh ribu tahun,

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٣١٢﴾

Artinya: Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.

Banyak ayat-ayat Alquran berkaitan dengan waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai waktu. Beberapa ayat Alquran lainnya ada juga menjelaskan bahwa manusia terkadang merasakan waktu secara berbeda, waktu yang singkat dapat terasa lama dan begitu juga sebaliknya.

---

<sup>311</sup>Q.S. As-Sajadah/32: 5.

<sup>312</sup>Q.S. Al-Ma'arij/70: 4.

## 5. Air

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi makhluk hidup. Berkaitan dengan air Allah swt. berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي  
الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ  
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطْمًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولَى

313 ﴿١١﴾ الأَلْبَبِ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ  
السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ  
حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ

---

<sup>313</sup>Q.S. Az-Zumar/39: 21.

وَالْبَطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ

فَيَمَكْتُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۝<sup>314</sup>

Artinya: Allah Telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang, dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

Pada ayat di atas diinformasikan bahwa Allah swt. menurunkan air berupa hujan dari langit, kemudian air tersebut mengalir ke lembah-lembah sebagaimana sifat air yaitu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran sesuai dengan sains modern.

## 6. Api

Ayat Alquran banyak bercerita tentang api, khususnya api neraka sebagai balasan bagi orang yang ingkar. Pada dasarnya Allah swt. menciptakan api sebagai peringatan dan untuk mendatangkan kemanfaatan bagi manusia. Allah swt. berfirman:

حُنُّ جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَامْتَعًا لِلْمُقْوِينَ ۝<sup>315</sup>

---

<sup>314</sup>Q.S. Ar-Ra'd/13: 17.

Artinya: Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.

Pada ayat yag lain Allah swt. berfirman:

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

---

<sup>315</sup>Q.S. Al-Waqi'ah/56: 73.

## 7. Besi

Besi adalah salah satu unsur yang dinyatakan secara jelas dalam Alquran. Salah satu informasi mengenai besi ini terdapat pada firman Allah swt. yaitu:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ  
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ  
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ<sup>٣١٦</sup>

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Kata "anzalnaa" yang berarti "kami turunkan" khusus digunakan untuk besi dalam ayat ini, dapat diartikan secara kiasan untuk menjelaskan bahwa besi diciptakan untuk memberi manfaat bagi manusia. Tapi ketika mempertimbangkan makna harfiah kata tersebut, yakni "secara bendawi diturunkan dari

---

<sup>316</sup>Q.S. Al-Hadid/57: 25

langit", kita akan menyadari bahwa ayat ini memiliki keajaiban ilmiah yang sangat penting.

Penemuan astronomi modern telah mengungkap bahwa logam besi yang ditemukan di bumi berasal dari bintang-bintang raksasa di angkasa luar. Logam berat di alam semesta dibuat dan dihasilkan dalam inti bintang-bintang raksasa. Akan tetapi sistem tata surya tidak memiliki struktur yang cocok untuk menghasilkan besi secara mandiri. Besi hanya dapat dibuat dan dihasilkan dalam bintang-bintang yang jauh lebih besar dari matahari, yang suhunya mencapai beberapa ratus juta derajat. Ketika jumlah besi telah melampaui batas tertentu dalam sebuah bintang, bintang tersebut tidak mampu menanggungnya, dan akhirnya meledak melalui sebuah peristiwa. Akibat dari ledakan tersebut, meteor-meteor yang mengandung besi bertaburan di seluruh penjuru alam semesta dan mereka bergerak melalui ruang hampa hingga mengalami tarikan oleh gaya gravitasi benda angkasa.

#### **D. Kimia/Farmasi**

##### **1. Atom**

Berakaitan tentang atom, yaitu benda yang sangat kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa. Allah swt berfirman:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتَلَوْنَاهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ  
مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا

يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي  
السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

317

Artinya: Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Alquran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).

## 2. Obat-obatan

Berbicara tentang obat-obatan Allah swt. menyampaikan bahwa madu dapat digunakan sebagai obat dan madu tersebut beraneka ragam sesuai dengan bunga yang ada disekitar sarang lebah yang terjangkau lebah untuk diambil. Hal ini disebutkan dalam Alquran yitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ  
الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ  
فَأَسْلِكِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلُلًا ۚ خَرُجِي مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ

---

<sup>317</sup>Q.S. Yunus/ 10: 61.

أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

318 ﴿٣١﴾

Arti: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

### 3. Minyak

Alquran adalah kitab yang membahas berbagai hal termasuk minyak. Adapun diantara ayat Alquran yang membicarakan tentang minyak yaitu:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ

319 ﴿٣٢﴾ لِلْأَكْلِينَ

Artinya: Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.

---

<sup>318</sup>Q.S. An-Nahl/16:68-69.

<sup>319</sup>Q.S. Al-Mukminun/23: 20.

Pada ayat yang lain Allah swt berfirman:

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٢٠﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Berdasarkan ayat tersebut diinformasikan bahwa minyak adalah bahan bakar untuk membuat penerangan. Pada ayat tersebut juga disebutkan bahwa minyak juga bisa digunakan selain untuk menyalakan

---

<sup>320</sup>Q.S. An-Nur/24: 35.

api. Selain itu diinformasikan bahwa minyak bisa dihasilkan dari pohon. Dimana minyak tersebut bisa digunakan untuk cahaya penerangan.

## **E. Astronomi**

### **1. Langit**

Salah satu fakta tentang alam semesta sebagaimana dinyatakan dalam Alquran adalah bahwa langit terdiri atas tujuh lapisan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ  
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

321 

*Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

Pada ayat yang lain Allah swt berfirman:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ  
أُنْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ وَزَيْنًا

---

<sup>321</sup>Q.S. Al-Baqarah/2: 29.

السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصِيحٍ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ

322 ﴿١١﴾ الْعَلِيمِ

Artinya: Kemudian dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu dia Berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". Maka dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Kata "langit", yang sering muncul pada ayat Alquran, digunakan untuk mengacu pada "langit" bumi dan juga keseluruhan alam semesta. Dengan makna kata seperti ini, terlihat bahwa langit bumi atau atmosfer terdiri dari tujuh lapisan.

Saat ini benar-benar diketahui bahwa atmosfer bumi terdiri atas lapisan-lapisan yang berbeda yang saling bertumpukan. Lebih dari itu, persis sebagaimana dinyatakan dalam Alquran bahwa langit (atmosfer) terdiri atas tujuh lapisan. Para ilmuwan menemukan bahwa atmosfer terdiri dari beberapa lapisan. Lapisan-lapisan tersebut berbeda dalam ciri-ciri fisik, seperti tekanan dan jenis gasnya, diantaranya: *troposfer*, *stratosfer*, *lapisan ozon*, *mesosfer*, *termosfer*, *ionosfer* dan *eksosfer*.

---

<sup>322</sup>Q.S. Al-Fusilat/41: 11-12.

Ayat yang lain tentang penciptaan langit yaitu firman Allah swt.:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا  
فَفَتَقْنَاهُمَا ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ط

323 

Artinya: *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?*

Keterangan yang diberikan Alquran bersesuaian dengan penemuan ilmu pengetahuan masa kini. Kesimpulan yang didapat astrofisika saat ini adalah bahwa keseluruhan alam semesta, beserta dimensi materi dan waktu, muncul menjadi ada sebagai hasil dari suatu ledakan raksasa yang terjadi dalam sekejap. Peristiwa ini, yang dikenal dengan "*Big Bang*", membentuk keseluruhan alam semesta sekitar 15 milyar tahun lalu. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

## 2. Tata Surya

Tatkala merujuk kepada matahari dan bulan di dalam Alquran, ditegaskan bahwa masing-masing bergerak dalam orbit atau garis edar tertentu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. yaitu:

---

<sup>323</sup>Q.S. Al-Anbiya'/21: 30.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي

فَلَكَ يَسْبَحُونَ ﴿٣٢٤﴾

Artinya: Dan dialah yang Telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ

وَالنَّهَارَ ﴿٣٢٥﴾

Artinya: Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan Telah menundukkan bagimu malam dan siang.

Pada ayat yang lain disebutkan bahwa matahari tidaklah diam, tetapi bergerak dalam garis edar tertentu. Hal ini diinformasikan dalam Alquran yaitu:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

﴿٣٢٦﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

﴿٣٢٧﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ

النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٢٨﴾

<sup>324</sup>Q.S. Al-Anbiya'/21: 33.

<sup>325</sup>Q.S. Ibrahim/14: 33.

<sup>326</sup>Q.S. Yasin/36: 38.

Artinya: Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan Telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (Setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.

Fakta-fakta yang disampaikan dalam Alquran ini telah ditemukan melalui pengamatan astronomis di zaman kita. Menurut perhitungan para ahli astronomi, matahari bergerak dengan kecepatan luar biasa yang mencapai 720 ribu km per jam ke arah bintang Vega dalam sebuah garis edar yang disebut Solar Apex. Ini berarti matahari bergerak sejauh kurang lebih 17.280.000 kilometer dalam sehari. Bersama matahari, semua planet dan satelit dalam sistem gravitasi matahari juga berjalan menempuh jarak ini. Selanjutnya, semua bintang di alam semesta berada dalam suatu gerakan serupa yang terencana.

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman:

327 وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُوبِ ﴿٣٢٧﴾

Artinya: Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.

Terdapat sekitar 200 milyar galaksi di alam semesta yang masing-masing terdiri dari hampir 200 bintang. Sebagian besar bintang-bintang tersebut mempunyai planet. Semua benda langit tersebut bergerak dalam garis peredaran yang diperhitungkan

---

<sup>327</sup>Q.S. Az-Zariyat/51: 7.

dengan sangat teliti. Selama jutaan tahun, masing-masing seolah “berenang” sepanjang garis edarnya dalam keserasian dan keteraturan yang sempurna bersama dengan yang lain. Adapun yang menciptakan dan memelihara tatanan sempurna ini adalah Allah swt. yang Maha Pencipta seluruh semesta alam.

### 3. Hujan

Hujan adalah proses yang unik, yaitu turunnya air dari langit. Hujan dinyatakan sebagai air yang diturunkan dalam “ukuran tertentu”. Hal tersebut diinformasikan Allah swt melalui firmanNya yaitu:

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً  
مَّيْتًا كَذَلِكَ نُخْرِجُكَ ۝<sup>328</sup>

Artinya: Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti Itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).

“Kadar” yang disebutkan dalam ayat ini merupakan salah satu karakteristik hujan. Secara umum, jumlah hujan yang turun ke bumi selalu sama. Diperkirakan sebanyak 16 ton air di bumi menguap setiap detiknya. Jumlah ini sama dengan jumlah air yang turun ke bumi setiap detiknya. Hal ini menunjukkan bahwa hujan secara terus-menerus bersirkulasi dalam sebuah siklus seimbang menurut “ukuran” tertentu.

---

<sup>328</sup>Q.S. Az-Zukhruf/43: 11.

#### 4. Planet Bumi

Ilmu astronomi pada awalnya memahami bumi secara berbeda. Pada waktu itu, bumi diyakini berbentuk bidang datar, dan semua perhitungan serta penjelasan ilmiah didasarkan pada keyakinan ini. Sebaliknya, ayat-ayat Alquran berisi informasi yang hanya mampu kita pahami dalam satu abad terakhir. Allah swt. berfirman:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ  
وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ  
تَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّورُ ﴿329﴾

Artinya: *Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*

Kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan tentang alam semesta dalam Alquran, sungguh sangat penting. Kata Arab yang diterjemahkan sebagai “menutupkan” dalam ayat di atas adalah “takwir”. Dalam kamus bahasa Arab, misalnya, kata ini digunakan untuk menggambarkan pekerjaan membungkus atau menutup sesuatu di atas yang lain secara melingkar, sebagaimana surban dipakaikan pada kepala.

---

<sup>329</sup>Q.S. Az-Zumar/39 : 5.

## F. Geografi

### 1. Bentangan Bumi

Allah swt. Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu yang dikehendak-Nya dengan sempurna. Salah satu ciptaan yang dapat dinikmati dengan jelas adalah hamparan bumi yang penuh nikmat. Berkaitan dengan hal ini Allah swt. berfiran yaitu:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الشَّجَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٣٠﴾

Artinya: Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Pada ayat yang lain Allah swt. juga menginformasikan tentang kejadian yang ada di bumi, seperti gempa bumi. Hal tersebut bahkan menjadi salah satu nama surah dalam Alquran. Allah swt. berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿٣٣١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٣٣٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ﴿٣٣٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُخْبِرُهَا ﴿٣٣٤﴾

---

<sup>330</sup>Q.S. Ar-Ra'd/13: 3.

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٣٣١﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا  
لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٣٣٢﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٣٣٣﴾  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٣٣٤﴾

Artinya: Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), Dan bumi Telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, Dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?", Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, Karena Sesungguhnya Tuhanmu Telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

## 2. Gunung

Allah SWT menginformasikan tentang Alquran melalui firmanNya antara lain:

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا  
فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣٣٢﴾

Artinya: Dan Telah kami jadikan di bumi Ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan Telah kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

<sup>331</sup>Q.S. Al-Zalzalah/99: 1-8.

<sup>332</sup>Q.S Al-Anbiya/21: 31.

Gunung-gunung berfungsi mencegah goncangan di permukaan bumi. Kenyataan ini tidaklah diketahui oleh siapapun di masa ketika Alquran diturunkan. Nyatanya, hal ini baru saja terungkap sebagai hasil penemuan geologi modern. Menurut penemuan tersebut, gunung-gunung muncul sebagai hasil pergerakan dan tumbukan dari lempengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan yang satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung.

Pada ayat yang lain, peran gunung diungkapkan melalui sebuah perumpamaan sebagai "pasak". Informasi ini dapat ditemukan pada firman Allah swt. yaitu:

333 ﴿۷﴾ وَأَلْبَابًا مُّغْلَقَةً ﴿۶﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا

Artinya: *Bukankah kami Telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, Dan gunung-gunung sebagai pasak?,*

Gunung menggenggam lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik pertemuan lempengan-lempengan ini. Dengan cara ini, mereka memancangkan kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya. Jadi, bisa

---

<sup>333</sup>Q.S. An-Naba' / 78: 6-7.

dinyatakan bahwa gunung dengan paku yang menjadikan lembaran-lembaran kayu tetap menyatu.

Peran penting gunung yang ditemukan oleh ilmu geologi modern dan penelitian gempa, telah dinyatakan dalam Alquran berabad-abad lampau sebagai suatu bukti Hikmah Maha Agung dalam ciptaan Allah.

Pada ayat yang lain diinformasikan bahwa gunung-gunung tidaklah diam sebagaimana yang tampak, akan tetapi mereka terus-menerus bergerak. Informasi tersebut dapat ditemukan pada Ayat Alquran yaitu:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ<sup>ج</sup>  
صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ<sup>ج</sup> إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

334 

Artinya: *Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Gerakan gunung-gunung ini disebabkan oleh gerakan kerak bumi tempat mereka berada. Kerak bumi ini seperti mengapung di atas lapisan magma yang lebih rapat. Pada awal abad ke-20, untuk pertama kalinya dalam sejarah, seorang ilmuwan Jerman bernama Alfred Wegener mengemukakan bahwa

---

<sup>334</sup>Q.S. An-Namal/27: 88.

benua-benua pada permukaan bumi menyatu pada masa-masa awal bumi, namun kemudian bergeser ke arah yang berbeda-beda sehingga terpisah ketika mereka bergerak saling menjauhi.

### 3. Laut

Informasi mengenai laut dalam Alquran sangat menarik. Adapun diantara informasi mengenai laut dalam Alquran antara lain:

#### a. Dua Laut Berdampingan

﴿ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴾<sup>335</sup>

Arinya: *Dan dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang Ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.*

Pada ayat yang lain disebutkan:

﴿ وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾<sup>336</sup>

<sup>335</sup>Q.S. Al-Furqan/25: 53.

<sup>336</sup>Q.S. Fathir/35: 12.

Artinya: Dan tiada sama (antara) dua laut; yang Ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

Sifat lautan yang saling bertemu, akan tetapi tidak bercampur satu sama lain ini telah ditemukan oleh para ahli kelautan baru-baru ini. Dikarenakan gaya fisika yang dinamakan “tegangan permukaan”, air dari laut-laut yang saling bersebelahan tidak menyatu. Akibat adanya perbedaan masa jenis, tegangan permukaan mencegah lautan dari bercampur satu sama lain, seolah terdapat dinding tipis yang memisahkan mereka.

Fenomena luar biasa yang disebutkan Alquran terpisahnya air tawar dari air masin di tengah-tengah lautan sudah terbukti. Hal ini membuktikan bahwa Alquran adalah firman Allah swt. yang seluruh kandungannya mutlak benar.

b. Api bawah laut

وَالطُّورِ ۝١ وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ ۝٢ فِي رَقٍّ مَّنشُورٍ ۝٣ وَالْبَيْتِ  
الْمَعْمُورِ ۝٤ وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ۝٥ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ۝٦

337

Artinya: Demi bukit, Dan Kitab yang ditulis, Pada lembaran yang terbuka, Dan demi Baitul Ma'mur, Dan atap

---

<sup>337</sup>Q.S. At-Thur/52: 1-6.

yang ditinggikan (langit), Dan laut yang di dalam tanahnya ada api,

Sejak diturunkannya Alquran hingga berabad-abad setelah itu, orang-orang arab belum mampu menguak fakta bagaimana di balik dasar laut terdapat api, sedangkan air dan panas adalah sesuatu yang berlawanan. Hingga baru-baru ini di temukan bahwa bumi yang kita huni ini memiliki lapisan batu bagian luar yang terbelah menjadi beberapa lempengan yang terhampar hingga mencapai ratusan kilometer persegi.

## G. Matematika

Berkat studi Alquran kaum Muslimin mulai mempelajari ilmu pengetahuan tentang angka-angka dan bilangan berlanjut kepada ilmu hitung hingga mencapai keberhasilan besar.<sup>338</sup> Alquran banyak menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan matematika, antara lain yaitu:

### 1. Bilangan Bulan

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ  
يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ  
الَّذِينَ الْقِيَمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا

---

<sup>338</sup>Rahman, *Al-Qur'an*, h. 94.

الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتُلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِمُوا

أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٣٩﴾

Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

## 2. Angka-angka

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ

بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾

Artinya: Maka kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu, Kemudian kami bangun mereka, agar kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).

---

<sup>339</sup>Q.S. At-Taubah/9: 36.

<sup>340</sup>Q.S. Al-Kahfi/18: 11-12.

Pada ayat yang lain disebutkan:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ  
عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ  
أُفْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٣٤١﴾

Artinya: Raja Berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya Aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."

### 3. Menghitung

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

342 ﴿٣٤٢﴾

Artinya: Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

---

<sup>341</sup>Q.S. Yusuf/12: 43.

<sup>342</sup>Q.S. An-Nahl/16: 18.

Pada ayat yang lain disebutkan:

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ  
وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٣٤٣﴾

Artinya: Supaya dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya rasul-rasul itu Telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

#### 4. Menghitung Pecahan

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ  
نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ  
كَثُرٌ نَّصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٣٤٤﴾

Artinya. Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang Telah ditetapkan.

---

<sup>343</sup>Q.S. Al-Jinn/72: 28.

<sup>344</sup>Q.S. An-Nisa/4: 7.

Pada ayat yang lain disebutkan:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۚ  
فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ  
وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّمَّامَا السُّدُسُ  
مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ  
أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ  
بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّاتِكُمْ لَا تَدْرُونَ  
أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ ۚ إِنْ اللَّهُ كَانَ  
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾ \* وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ  
إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لهنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ  
الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ  
دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ  
ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۚ مِنْ  
بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ  
يُورِثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ

مِنْهُمَا السُّدُسُ<sup>ع</sup> فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ  
شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ<sup>ع</sup> مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ  
مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ<sup>ع</sup> وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ<sup>ع</sup>

Artinya: Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika Isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah

---

<sup>345</sup>Q.S. An-Nisa/4: 11-12.

dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Allah swt. menciptakan alam semesta beserta isinya dengan penuh keserasian, keharmonisan dan keteraturan. Semua hal tersebut bukan tanpa kebetulan, melainkan dengan *haqq*, di mana terdapat tujuan dan manfaat dalam penciptanya. Tujuan dan manfaat untuk kehidupan makhluk di Bumi, serta untuk menuntun manusia menuju keimanan dan penghambaan kepada-Nya.<sup>346</sup> Oleh sebab itu, dari paparan singkat uraian mengenai sains dan teknologi di atas diharapkan menambah keimanan kepada Allah swt. dan meyakini bahwa Alquran adalah kitab yang *Haqq* petunjuk yang diberikan Allah swt. bagi orang yang bertaqwa.

# Wallahu A'lam #

---

<sup>346</sup>Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h. 21-22.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin. *Empat Puluh Masalah Agama, Jilid IV*, Jakarta: CV Pustaka Tarbiyah, 2006.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-Awam*, Surabaya: Khalista, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Pengajaran*, Bandung : Pustaka Setia, 1985.
- Ahmed, Istiaq. "Konstitualisme, HAM dan Reformasi Islam", dalam *Dekonstruksi Syariah (II)*, terj. Farid Wajidi, Yogyakarta: LKIS, 1996.
- Al Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2015.
- Al-'Ari, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Bahi, Munir Ba'al. *al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*, Baerut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1979.
- al-Baqy, Muhammad Fuad Abd. *al-Mu'jam alMufrasdli Alfazhal Qur'an al-Karim*, Solo:Dar al-Fikr,1987.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn, Juz III*, Baerut: Dār al-Nadwah al-Jadīdah, t.th.
- Al-Maroghi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Al-Maroghi, (terjemah)*, Semarang : Toha Putra, 1987.

- Al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Al-Munawwar, Said Agil Husain. *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dimas, 1994.
- Al-Qatān, Manna. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, Terj. Halimudin, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, ttp: Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadis, 1973.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al - Qur'an*, Pustaka Al Kautsar, 2004.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001.
- Al-Shalih, Subhi. *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, Beirut: Dar Al-Qalam li al-Malayyin, 1988.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Lubabut At-tafsir min Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- Al-Zarkasyi, Al-Imam Badr ad-Dīn Muḥammad ibn 'Abdillāh. *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān* Jilid I, Dār al-Fikr, Bairūt :1988.
- An-Naim, Abdullahi Ahmed. *Dekonstruksi Syariah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, Jakarta: LKIS, 1994.
- An-Naisaburi, Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad Ibn Ibrahim. *Qisas Anbiya* Beirut: Dar al-Fikr.
- Ansyory, Anhar. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LPSI UADY, 2012.

- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008.
- Ash-Shabuhi, M 'Ali. *At-Tibyun fi 'Ulum Al-Qur'an*, Damskus: Maktabah Al-Ghazali, 1390.
- Ash-Shauwiy, Ahmad. *Mukjizat Al-Quran dan Sunnah Tentang IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Preass, 1995.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- AW, Liliek Chana Liliek Chana. *Ulum Al- Qur'an dan Pembelajarannya*, Surabaya:Kopertais IV Press, 2014.
- Azizy, A. Qodri A. *Pendidikan [Agama] Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Azizy, A. Qodri Abdullah. *Masyarakat Madani Antara Cita dan Fakta; Kajian Historis Normative, dalam Ismail SM dan Abdul Mukti. (ed.) Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2000.
- Azra, Azyumardi (ed.),. *Sejarah & Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.

- Az-Zarkasyi. *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Media Islamic Center, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Buchori, Didin saefuddin. *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an*, Bogor: Granaada Pustaka, 2005.
- Chalik, A. Chaerudji Abd. *'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2007.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daulay, Anwar Saleh. *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan: Jabal Rahmat, 1960.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Ingggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983.
- El-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an (Mabais fi Ulumul Qur'an)*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Fakih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. *Ar-Rosul Al-Mu'allim wa Asalibuhu fil Ta'lim*, terj. Mochtar Zoerni, 40 *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012.
- Gufron, Mohammad, Rahmawari. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Teras, 2013.

- Hamdani. *Pengantar Studi al-Qur'an*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hanafi. *Segi-Segi Kesusesteraan pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung :Remaja Posdakarya, 2011.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Tafsir 'Ilmiy Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Moder*, Jogjakarta: Menara Kudus, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014.
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Angkasa, 2005.
- Jalauddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo, 2001.
- Jumin, Hasan Basri. *Sains dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Mahmud, Ali Abd Halim. *Fiqh al-Mas'ūliyyah fī al-Islām, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dengan judul Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

- Munawir, Fajrul dkk. *Al-Quran*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawwuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1998.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Qutb, Sayid. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rahman, Fazlur. *Islam, diterjemahkan oleh Senoaji Saleh dengan judul Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.2009.
- Rusyadi. *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Saleh, Ahmad Syukri Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin, Jilid II*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.

- Shihab, M. Quraish dkk. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pusatak Firdaus, 2013.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-qur'an: ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan,1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lantera Hati, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Shihab, M. Umar. *Kontekstualitas Al-Quran Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum Dalam Al-Quran*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan,1982.
- Shihab, Quraisy. *Tafsir al-Misbah, vol. 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Qraish. *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2004.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Supiana dan M. Karman. *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Islamika, 2002.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman: Teras, 2005.

- Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, akarta; Rajawali Press, 1999.
- Syadali, Ahmad. *Ulumul Quran I*, Bandung:Pustaka Setia,2000.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Syaltut, Mahmud. *Al-Islam Aqidah wa al-Syariah*, Beirut: Dar al-Qalam, 1966.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tilaar, H.A.R. *Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, Bandung: P.T. Alumni, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Sembilan, *Tafsir Maudū'i al-Muntaha*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Wurya Kasmiran. dan Ali Syaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*, Jakarta: Erlangga. 1982.
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.

Zakariya, Abi al-Husain Ahmad bin Fāris bin. *Mu'jam al-Māqayīs fī al-Lughah*, Beirut, Lubnān: Dār al-Fikr, 1994.

Zayd, Amin al-Khuli dan Nashr Abu. *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

## TENTANG PENULIS



**Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I** lahir pada tanggal 15 Agustus 1989 di Desa Teluk Pulau Dalam, Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhanbatu Utara dari pasangan orang tua Ayahanda Bahaudin Hasibuan dan Ibunda Nurhayati. Mengawali pendidikan di TKQ Nurul Ikhwan, kemudian melanjutkan ke SD N. 115457 dan sekaligus TPA/MDTA Nurul Ikhwan Desa Teluk Pulau Dalam. Penulis sempat melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Kualuh Leidong, kemudian hijrah melanjutkan pendidikan ke MTs Al-Ittihadiyah Medan dan selanjutnya Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan. Kemudian menyelesaikan strata satu (S1) di IAIN Sumatera Utara pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya menyelesaikan strata dua (S2) Pascasarjana UIN SU Medan pada program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Kemudian penyelesaian strata tiga (S3) pada program studi Pendidikan Islam.

Menikah Pada tanggal 31 Juli 2015 dengan Lia Hasrat, AM.Keb anak dari pasangan Bapak H. Thaib Ali dan Ibu Hj. Darmi. Adapun kegiatan penulis saat ini untuk memaksimalkan fungsi *kekhalfahan* adalah mengajar di berbagai lembaga pendidikan dan aktif dalam berbagai kegiatan ceramah, perwritan dan pengajian masyarakat. Ayah dari Mahiratun Naura Al-Aziz ini bertugas sebagai kepala MIS Al-Afkari Batang

Kuis (2015-Sekarang), Ketua STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara (2017-2019), selain itu penulis juga bertugas sebagai Pimpinan Redaksi Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Keislaman. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang pernah penulis berupaya untuk berkontribusi yaitu: MDA Al-Mukhlisin Medan (2009), MDTA dan SD Ar- Rusyda Medan (2012-2015), SD Harapan 2 Medan (2013-2015), SMP IT Nurul 'Ilmi (2014-2017), STIKOM Medan (2014-2015), UIN-SU Medan (2015-Sekarang), SMP IT Al-Afkari Batang Kuis (2017-Sekarang).

Penulis dapat dihubungi dengan no. HP/WA: 085361163293 atau E-Mail: mursalaziz7@gmail.com. Adapun karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan antara lain yaitu: Skripsi: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Muhammadiyah 01 Medan (2013), Tesis: Pengaruh *Tsawab* dan *Iqab* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Al-Ittihadiyah Medan (2015), Konributor buku: Urgensi Ukhuwah Islamiyah dalam Mempersatukan Umat, dalam buku *Kontribusi Ormas Islam dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan di Abad ke-21* (Medan: Perdana Publishing, 2015), Peran dan Tujuan Konseling dalam Pendidikan Islam, dalam *Bimbingan & Konseling: Perspektif Al Quran dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Editor buku: *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), penulis buku *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas* (Medan: Febi Perss, 2018). Jurnal:

*Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam dalam Jurnal Waraqat Vol. I No. 2 Juli-Desember 2016, Pendidik Dalam Wawasan Al-Quran dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Mu'amalah Edisi Keenam Vol. 2 No. 2 Juni-Desember 2016, Politik Pendidikan Pada Masa Rasulullah saw. dalam Jurnal Waraqat Vol. II No. 1 Januari-Juni 2017, Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan dalam Jurnal Ijtimaiah Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan dalam Jurnal Ittihad Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, Etika Akademis dalam Pendidikan Islam dalam Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 1 Januari-Juni 2018 dan Pendidikan Sosial Dalam Alquran Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam dalam Jurnal Ijtimaiah Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018.*



**Zulkipli Nasution, MA** lahir di Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Merapi, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 01 Mei 1982 dari pasangan orang tua yaitu Ayahanda Abidan Nasution dan Ibunda Aisyah Rangkuti. Penulis memulai Pendidikan di SDN 142640 Sibanggor Jae pada tahun 1989 - 1995, dan dilanjutkan ke Pondok Pesantren Musthafawiyah 1995-2002 sekaligus Tahfizhul Qur'an 2000- 2002. Kuliah S-1 di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN SU 2003-2007 dan melanjutkan S2 Pendidikan Islam 2008-2011 di kampus yang sama.

Suami dari Hijra Nurmaita Pakpahan, S.Pd ini adalah dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dan aktif mengisi berbagai ceramah dan pengajian agama di masyarakat sebagai da'i. Selain itu ayah dari Ragib Musthafa Golwas Nasution dan Syarifah Mahfuzha Nasution juga aktif menulis berbagai karya ilmiah. Diantaranya yaitu: *Diktat Al-Qur'an* (FITK UIN SU, 2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Pembimbingan Kaedah dan Aktifitas Santri Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Center Medan* (Jurnal MPI, 2018), *Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an* (Resitasi, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan 2017).

## TENTANG EDITOR



**Dr. Muhammad Rifa'i** lahir di Medan 04 Mei 1970 dari pasangan yang bernama Jamaluddin Hawi dan Ibu Aminah. Anak ketiga dari sepuluh bersaudara. Menikah dengan Susmaini, M.Pd pada tahun 1996 dan dikarunia tiga orang anak, Annisa Rizqia Ramadhani lahir 1997, Bambang Gunawan lahir 1998 dan Rifqy Ikhsanul Akmal lahir 1999.

Menempuh pendidikan SD tamat tahun 1983, melanjutkan ke MTs Al-Ittihadiyah Al-Masruriyah Medan tamat tahun 1986, kemudian menyelesaikan PGAN Medan tamat tahun 1989. Pendidikan Strata satu diselesaikan pada tahun 1995 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan. Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Medan dengan program studi Administrasi Pendidikan pada tahun 2006. Doktor (S3) Program Studi Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan lulus tahun 2018.

Riwayat pekerjaan pada tahun 1994-1998 sebagai kepala Personalia di PT. Jaya Baru Pertama Iron Steel Medan, pada tahun 1998 - 2000 menjabat sebagai Manager di PT. Jaya Baru Pertama Iron Steel Belawan Medan. Kemudian pada tahun 2001 mendirikan Perusahaan di bidang Penerbit dan Percetakan dengan Nama CV. Widya Puspita, tahun 2005-2014 menjadi Dosen tidak Tetap di Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dan sejak tahun 2014 hingga Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengampuh mata kuliah Manajemen Pendidikan.

Kegiatan organisasi profesi dan sosial yang diikuti diantaranya Pengurus Daerah Ikatan Sarjana Pendidikan (ISMaPI) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018, Pengurus Pusat Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (IKASI) Tahun 2015-2019 Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI) Priode 2014-2019. Pengurus Daerah Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (IKASI) Provinsi Sumatera Utara 2014-2018, Pengurus Daerah Al-Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara 2015-2019, Wakil Ketua Palang Merah Indonesia kota Medan tahun 2015-2019, pengurus Alumni UIN Sumatera Utara Medan 2017-2021, pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Sumatera Utara 2017-2021, Dewan Pakar Ikatan Barisan Muda Al-Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara 2017-2022.

Beberapa artikel yang dipublikasikan melalui jurnal antara lain Keterpakaian Lulusan Perguruan Tinggi Bagi Stakeholders (Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol.4, No. 1, 2012), Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Study kualitatif di SMK BM Swasta Sinar Husni) *prosiding Seminar Nasional* 29-31 Juli 2016, ISBN: 978-602-74913-0-4, Aplikasi Teori Abraham Maslow dalam pengembangan Organisasi Kerja Di CV. Widya Puspita Medan (Hijri Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman) Vol.5 No.1, Januari-Juni 2016, ISSN 1979-8075, Pengelolaan Terhadap

Perubahan dan Perkembangan Organisasi, (Hijri Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman) Vol.6 No.1, Januari-Juni 2017, ISSN 1979-8075, *The Effect of Organizational Culture on Working Dicipines of Madrasah Ibtidaiyah Head Master in Deli Serdang (Proceeding of the 2<sup>nd</sup> Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership: AISTEEL,2017)* doi; 10.2991/aisteel-17.2017.9, *The Effect Of Task Commitment On The Work Discipline Of The Principals Of Madrasah Ibtidaiyah in Deli Serdang Regency Indonesia, journal IJLRES, DOI: 10.30575/2017/IJLRES-2018010402 Vol. 2, No. 1, 2018, dan Pengembangan Budaya Sekolah Berorientasi Budaya Mutu (Proceeding of the 1<sup>st</sup> Annual Conference on Islamic Educational Management: ACIEM, 2018)*

Karya ilmiah berupa buku yang pernah dipublikasi antara lain Teori Manajemen menuju efektifitas pengelolaan organisasi (Citapustaka Media Bandung, 2007); Manajemen Organisasi (Cita Pustaka Media Perintis Bandung, 2013), Organisasi Manajemen (editor) Raja Grafindo Persada 2016, Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enteurprenership (editor) citapustaka Bandung 2016, dan Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien Perdana Publishing, 2016, Inovasi Pendidikan; melejitkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan (editor), Widya Puspita Medan 2017, Pendidikan Kewarganegaraan; Mewujudkan Masyarakat Madani (editor), Widya Puspita Medan 2018.